

PRODUK SERUM WAJAH EKSTRAK BERAS MERAH (*Oryza nivara*) UNTUK SOLUSI PENCERAH KULIT ALAMI TANPA MERKURI DAN HIDROKUINON

**Anggun Hari Kusumawati¹, Neni Sri Gunarti², Iin Lidia Putama Mursal³, Irma
Rahmawati⁴, Sukma Dewi Apriana⁵**
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
anggunhari@ubpkarawang.ac.id¹

Abstrak

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia, terdapat sejumlah produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon di luar izin BPOM. Saat ini kosmetika yang mengandung bahan berbahaya banyak beredar dimasyarakat yang menginginkan efek instan terutama untuk perawatan kulit tanpa mengerti dampak dari penggunaan kosmetika tersebut. Penggunaan kosmetik pada saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, maka dari itu untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, perlu dicegah produksinya dan peredarannya yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatannya Beras merah kaya akan pigmen antosianin, fitokimia, protein, dan vitamin. Pengabdian ini menggunakan metode pengambilan data secara kuisioner meliputi ceramah, tanya jawab, pembagian brosur dan surat edaran dari BPOM serta Pelatihan pengecekan registrasi kosmetika menggunakan HP Android. Dalam pengabdian masyarakat yang dihadiri sebanyak 31 peserta dengan berbagai rentang usia ini juga dilatih cara menakses website Badan POM (BPOM) untuk selalu mengecek nomor registrasi produk kosmetik yang dibeli. Dari sebagian besar peserta telah bisa mempraktekkan cara mengecek nomor registrasi kosmetik pada website BPOM. Kesimpulan pada pengabdian ini adalah Banyak audience yang open minded untuk beralih ke produk kosmetik bahan alam.

Kata kunci: Kosmetik, BPOM, bahan berbahaya

Abstract

Keywords—3-6 keywords, Algorithm A, B algorithms, complexity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya memiliki kulit berjenis sawo matang. Sedangkan, salah satu konsep kecantikan yang saat ini beredar di masyarakat adalah dengan memiliki kulit putih. Sebuah survei menyatakan bahwa wanita pada umur antara 17–22 tahun yang memakai krim pemutih sebanyak 35 orang (35%), 25–35 tahun sebanyak 50 orang (50%) dari jumlah seluruh responden penelitian sebanyak 100 orang (Dewi dan Salim, 2000).

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia, terdapat sejumlah produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon di luar izin BPOM. Merkuri, hidrokuinon, dan kortikosteroid dilaporkan menjadi bahan aktif utama dalam produk pemutih kulit yang digunakan di Afrika (Olumide *et al*, 2008). Kasus munculnya efek samping karena penggunaan krim pemutih terjadi di

Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung dengan ditemukannya rambut berlebihan serta bercak kemerahan tanpa adanya rasa gatal yang mana gejala tersebut menunjukkan efek samping dari pemakaian steroid jangka panjang (Febrina, 2019).

Saat ini kosmetika yang mengandung bahan berbahaya banyak beredar dimasyarakat yang menginginkan efek instan terutama untuk perawatan kulit tanpa mengerti dampak dari penggunaan kosmetika tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bertujuan untuk mengenalkan produk pemutih alami yang berasal dari ekstrak beras merah yang aman jika dibandingkan dengan pemutih instan yang banyak menyebabkan alergi pada kulit.

Penggunaan kosmetik pada saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, maka dari itu untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, perlu dicegah produksinya dan peredarannya yang tidak memenuhi

persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatannya (Martine, 2006).

Beras merah merupakan sumber karbohidrat utama bagi sebagian besar penduduk di dunia, termasuk negara Indonesia (Ohtsubo *et al*, 1991). Endosperma merupakan bagian luar dari butir beras. Beras merah kaya akan pigmen antosianin, fitokimia, protein, dan vitamin (Pekumsri *et al*, 2015).

Kelompok senyawa flavonoid seperti antosianin (bentuk glikon dari antosianin) merupakan salah satu kelompok bahan alam dalam tumbuhan yang berperan sebagai antioksidan, antimikroba, fotoreseptor (Pietta, 2000). Senyawa inilah yang diduga bertanggung jawab sebagai zat yang memberikan warna pada beras merah.

METODE

1. Strategi

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner. Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengundang para remaja putri SMKN 1 Karawang,

kemudian memberikan kuesioner kepada responden. Jumlah responden dalam studi ini adalah 50 responden. Kriteria inklusi responden adalah wanita dengan usia 15–18 tahun, sedang/pernah menggunakan produk pemutih dan pencerah.

2. Rencana Kegiatan

- 1). Ceramah
- 2). Tanya Jawab
- 3). Pembagian Brosur dan surat edaran dari BPOM
- 4). Pelatihan pengecekan registrasi kosmetika menggunakan HP Android

3. Rencana Berkelanjutan

Rencana keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini akan dilakukan ke sekolah lain yang ada di Karawang dengan tujuan untuk mengedukasi para remaja putri agar terhindar dari pemakaian produk pemutih berbahaya atau yang mengandung merkuri dan hidrokuinon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosmetika adalah sediaan atau panduan bahan yang siap untuk

digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Tetapi di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/MENKES/PER/VIII/2010 tentang izin produksi kosmetika yang dimaksud dengan kosmetik ialah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetik telah menjadi bagian kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kosmetik berasal dari kata Yunani “kosmein” artinya berhias. Kosmetik digunakan secara

luas baik untuk kecantikan maupun untuk kesehatan. Masyarakat di zaman Mesir Kuno sudah memanfaatkan bahan yang mengandung kimia seperti merkuri pada abad ke 18 dan dunia kedokteran yang mengandung bahan kimia merkuri ini sebagai obat sifilis, tapi sekarang semua bahan obat dokter yang mengandung merkuri sudah ditinggalkan karena merkuri adalah logam berat yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Di Indonesia angka kejadian efek samping kosmetik juga cukup tinggi terbukti dengan selalu di jumpainya kasus efek samping kosmetik pada praktek seorang dermatologi. Reaksi efek samping kosmetik cukup parah akibat penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih. Parahnya reaksi efek samping kosmetik ini salah satunya disebabkan karena penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih, disamping karena penggunaan jangka panjang pada area yang luas pada tubuh, di iklim yang panas dan lembab yang kesemuanya meningkatkan absorpsi melewati kulit. Salah satu cara untuk

mencegah zat-zat yang mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya dalam kulit wajah adalah dengan menggunakan serum wajah alami dari ekstrak beras merah yang kaya akan kandungan antioksidan alami. Senyawa yang terkandung dalam beras merah yaitu Flavonoid yang aktif secara farmakologi sebagai antioksidan. Dalam Kegiatan Pengabdian masyarakat diperoleh informasi bahwasannya banyak masyarakat yang saat ini sudah beralih ke produk-produk perawatan wajah dari bahan alam. Telah banyak beredar skincare di masyarakat yang mudah didapat dengan berbagai merk dan kandungan senyawa bahan alam. Dengan kemajuan teknologi diiringi juga kemajuan cara berpikir masyarakat yang juga telah mampu berpikir secara jernih untuk tidak menjadi putih secara instan dengan produk kosmetik berbahaya yang mengandung Hidrokuinon ataupun merkuri. Dalam pengabdian masyarakat yang dihadiri sebanyak 31 peserta dengan berbagai rentang usia ini juga dilatih cara mengakses website Badan POM

(BPOM) untuk selalu mengecek nomor registrasi produk kosmetik yang dibeli. Dari sebagian besar peserta telah bisa mempraktekkan cara mengecek nomor registrasi kosmetik pada website BPOM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Banyaknya audience yang telah memakai pemutih baik yang alami ataupun yang berbahaya
2. Banyak kejadian alergi pada kulit setelah menggunakan pemutih berbahaya
3. Banyak audience yang open minded untuk beralih ke produk kosmetik bahan alam

Saran

Kegiatan dapat dilakukan secara berkala dan dapat dilakukan dengan berbagai tempat khususnya di Karawang